

# FILM BATMAN BEGINS DALAM PERSPEKTIF VISUALISASI KRIMINALITAS DAN KEMISKINAN

Muhammad Rifki Egavi<sup>1</sup>, Juliana Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

## INFO ARTIKEL

## ABSTRAK

### Keywords :

Batman Begins  
Kriminalitas  
Kemiskinan

Film yang baik adalah film yang bisa menyampaikan makna dan maksud dari film itu dengan jelas kepada penontonnya. Film yang bagus tentunya terdapat visualisasi yang bagus juga agar penonton bisa menikmati film tersebut. Film yang menjadi perhatian penulis adalah film *Batman Begins*. Film *Batman Begins* merupakan sebuah film action asal Amerika Serikat yang ditulis sekaligus disutradarai oleh Christopher Nolan. Penelitian ini di tujukan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana kriminalitas dan kemiskinan dipresentasikan secara visual dalam film *Batman Begins*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini akan menganalisis, mencatat, menggambarkan dan menginterpretasikan makna-makna, simbol-simbol kriminalitas dan kemiskinan yang terdapat dalam film *Batman Begins* menggunakan teori analisis semiotika oleh Roland Barthes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan berhasil merepresentasikan visualisasi kriminalitas dan kemiskinan dalam masyarakat melalui narasi yang kuat dan elemen visual yang indah. Melalui karakter Bruce Wayne/Batman, film ini menunjukkan bagaimana kemiskinan dapat menjadi faktor pendukung dalam terjadinya tindak kejahatan.

## 1. Pendahuluan

Secara etimologi, istilah kriminologi berasal dari kata *crime* dan *logos*. *Crime* berarti kejahatan, sedangkan *logos* berarti ilmu pengetahuan. Jadi, secara keseluruhan kriminologi dapat dipahami sebagai ilmu Pengetahuan penelitian dalam kriminologi dan di atasnya Tegasnya, kita dapat memahaminya sebagai sarana untuk mengungkap sebab dan akibat kejahatan (Abdulsyani, 1987).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kriminologi, penulis mengutip beberapa pendapat para ahli hukum, antara lain Sutherland dan Cressy, yang menegaskan bahwa kriminologi adalah ilmu yang mempelajari kejahatan sebagai fenomena sosial masyarakat, menjelaskan ruang lingkup kriminologi termasuk tindakan dalam keadilan dan kepentingan masyarakat. respon terhadap kriminologi. melanggar. dibawah hukum (Moeljatno, 1985).

Kriminalitas merujuk pada perilaku atau tindakan yang melanggar hukum atau norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Ini mencakup berbagai jenis kegiatan yang dianggap ilegal dan dapat menyebabkan kerugian atau bahaya bagi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan.

Kriminalitas melibatkan berbagai tindakan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, penipuan, pemerasan, pemerkosaan, penjualan narkoba, vandalisme, kekerasan, dan lain sebagainya. Tindakan kriminal biasanya dihukum oleh sistem peradilan pidana yang berlaku di suatu negara.

Kriminalitas bisa terjadi dalam berbagai tingkatan, mulai dari kejahatan individual hingga kejahatan terorganisir. Kriminalitas juga dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat, termasuk ketidakamanan, kehilangan nyawa atau cedera fisik, hilangnya kepercayaan dalam sistem hukum, dan kerugian ekonomi.

Untuk mengatasi kriminalitas, pemerintah biasanya memiliki sistem penegakan hukum yang melibatkan polisi, jaksa, hakim, dan lembaga pemasyarakatan. Selain itu, langkah-langkah pencegahan kriminalitas juga diperlukan, seperti peningkatan keamanan fisik dan elektronik, pendidikan yang efektif, bantuan sosial, program rehabilitasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mematuhi hukum dan nilai-nilai etika.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan merupakan penyebab utama terjadinya ketimpangan sosial dalam masyarakat. Banyak orang berpikir bahwa kemiskinan adalah takdir, kemiskinan adalah karena kemalasan, tidak kreatif dan tidak memiliki etos kerja. Kemiskinan berdampak luas tidak hanya pada kehidupan pribadi orang miskin, tetapi juga pada mereka yang tidak tergolong miskin (Syawie, 2011).

Kemiskinan tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan negara lain pun, masih sibuk menangani masalah ini. Kemiskinan seharusnya tidak diperdebatkan tetapi diselesaikan. Menurut Robert Chambers, hakikat kemiskinan terletak pada kondisi yang disebut

*deprivation trap*, yang terdiri dari: 1). kemiskinan itu sendiri. 2). kelemahan fisik; 3). Tingkat daya saing atau isolasi. 4). kerentanan; 5). Tak berdaya. Semua faktor ini bergabung untuk menciptakan jebakan kemiskinan yang benar-benar berbahaya dan mematikan yang mempersulit orang miskin untuk keluar dari kemiskinan.

Pada zaman yang maju dan berkembang seperti sekarang ini, tentunya kita mengharapkan kehidupan yang aman dan tertib bagi individu dan masyarakat. Berlawanan dengan kenyataan bahwa kita hidup di zaman modern yang serba aman dan nyaman ini, tentu saja masih ada pihak atau individu yang melakukan kejahatan atau kejahatan. Kejahatan atau kejahatan dapat disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda. Faktor-faktor tersebut dapat berupa paksaan ekonomi, perilaku yang disengaja, gangguan mental dan kejiwaan, atau bahkan faktor yang disengaja yang memaksa seseorang untuk bertindak untuk melindungi kesejahteraan, keselamatan, dan kehidupannya. Indonesia sendiri, masalah kejahatan merupakan salah satu masalah sosial yang sulit dipecahkan oleh pemerintah, penguasa dan masyarakat Indonesia. Kejahatan sendiri secara sederhana berarti suatu delik dan secara umum pengertiannya adalah kegiatan atau perbuatan tertentu. dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan sengaja atau tidak, padahal perbuatan itu merupakan pelanggaran hukum. Kejahatan atau kriminalitas meningkat seiring dengan waktu dan pertumbuhan penduduk. Salah satu faktor yang mendukung terjadinya tindak pidana adalah kemiskinan.

Banyak juga orang gagal mengelola kemiskinan di Indonesia. Kekacauan hidup menghancurkan harapan, merasa kalah dan tak berdaya, serta *fatalistik* dimana sebagian orang terpaksa mengambil jalan pintas dengan melakukan bunuh diri untuk membebaskan diri dari situasi yang menekan. . Tindakan bunuh diri dianggap pembebasan. Tidak semua kasus bunuh diri disebabkan oleh masalah ekonomi, tetapi faktor lain mungkin terlibat. Namun, kasus bunuh diri karena alasan ekonomi menjadi tragis karena menunjukkan memudarnya kesadaran dan kecemasan manusia. Jatuhnya korban ke dalam kemiskinan sekaligus mengungkap kemiskinan lain, yaitu kesadaran dan ketidaksadaran kolektif bangsa. Para pemimpin juga kehilangan kepekaan terhadap penderitaan mereka yang berjuang melawan kemiskinan. Sebagian uang dari program untuk memperbaiki nasib rakyat miskin itu dicuri dengan tipu muslihat korupsi yang semakin kompleks dan menyebar dari pusat ke daerah. Kemiskinan hati nurani menghinggapi elit bangsa (Syawie, 2011).

Kemiskinan merujuk pada perbedaan ekonomi yang signifikan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Kita dapat melihat kemiskinan dalam lingkungan sekitar kita, seperti gaya hidup yang berbeda antara keluarga kaya atau ekonomi atas dengan keluarga miskin atau ekonomi bawah. Dampak dari kemiskinan hati nurani ini luar biasa karena membiarkan masyarakat tertentu menderita dan bergulat dengan kesulitan hidup. Dikatakan bahwa masalah kemiskinan menjadi lebih dramatis ketika terjadi di negara kita sendiri, yaitu Indonesia yang digambarkan kaya akan sumber daya alam. Masih ada beberapa anggota masyarakat yang sulit untuk makan hanya sekali sehari.

Sinematografi adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana gambar ditangkap dan digabungkan menjadi urutan gambar untuk menceritakan sebuah cerita. Sinematografi adalah bahasa yang memiliki kosa kata tentang lensa, komposisi, desain pencahayaan visual, kontrol pembingkai, kontinuitas, gerakan dan perspektif, dan di dalamnya dapat menciptakan "puisi" (Brown, 2012).

Sinematografi sebagai ilmu terapan selalu dikaitkan dengan fotografi. Fotografi teknis menjelaskan bagaimana gambar diambil, sedangkan sinematografi menjelaskan bagaimana urutan gambar digabungkan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pada dasarnya, sinema bukan hanya fotografi, melainkan berkaitan dengan pengembangan ide, kata, tindakan, emosi, suara, dan berbagai bentuk komunikasi non-verbal dan memasukkannya ke dalam produk gambar karya (Brown, 2012).

Salah satu produk sinematografi adalah film. Film adalah bentuk hiburan yang umum dalam kehidupan manusia. Sebagai media komunikasi audio visual, film perlu menyampaikan informasi kepada penonton. Pesan dapat bersifat informatif, mendidik, atau menghibur. Film sekarang didefinisikan sebagai genre seni audiovisual yang menceritakan sebuah cerita, atau cerita yang diceritakan kepada penonton melalui film (Zoebazary, 2010).

Gambar hampir selalu kita jumpai dalam kehidupan, baik itu gambar statis seperti buku dan majalah maupun gambar bergerak seperti film dan video. Pada dasarnya, itu hanya sebuah gambar. Setiap gambar termasuk cerita, gambar dan suara. Setiap gambar dapat dibagi menjadi tiga elemen dasar: cerita, suara dan gambar. Elemen dasar gambar adalah elemen dasar gambar itu sendiri. Komponen visual ini ditemukan di setiap gambar, baik animasi maupun tidak. Film pada hakikatnya adalah rangkaian gambar bergerak dan tentunya memiliki komponen visual dasar. Bagian dari film seperti aktor, lokasi, alat peraga, kostum, dan latar membentuk komposisi visual. Fungsi dari

komponen visual tersebut adalah mengkomunikasikan suasana hati, emosi, ide, serta memberikan struktur visual pada film (Block, 2008).

Film merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, film tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Film merupakan seni yang mutakhir di abad ke-20. Film dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh-pengaruh yang baik. Film adalah sesuatu yang merupakan suatu medium ekspresi dan komunikasi. Film merupakan suatu medium yang relatif baru di dalam kebudayaan umat manusia, dan film juga sering digunakan sebagai alat menyampaikan pesan kepada penonton melalui komunikasi.

Film memiliki nilai seni tersendiri karena film diciptakan sebagai karya para profesional kreatif yang ahli di bidangnya. Film sebagai objek seni harus dinilai secara artistik, bukan rasional. Film dapat dikelompokkan menjadi dua divisi utama, yaitu film layar lebar dan film nonfiksi. Film sejarah adalah film yang dihasilkan dari cerita yang ditulis dan dilakukan oleh aktor. Film tanpa plot adalah film yang mengangkat realita sebagai tema. Oleh karena itu, mereka merekam fakta dan bukan fiksi tentang realitas (Marselli Sumarno, 1996).

Batman adalah tokoh fiksi pahlawan super yang diciptakan oleh seniman Bob Kane dan penulis Bill Finger, dan diterbitkan oleh DC Comics. Tokoh ini pertama muncul di *Detective Comics #27* (Mei 1939). Identitas asli Batman adalah Bruce Wayne, seorang pengusaha yang kaya raya. Nama Bruce Wayne itu sendiri diambil dari nama tokoh sejarah, yaitu Robert the Bruce dan Anthony Wayne.

Nolan dan Goyer memulai pengembangan film pada awal 2003. Tujuan utama dari visi mereka adalah untuk melibatkan emosional penonton dalam identitas Batman dan Bruce Wayne sebagai pemeran utama. Karakter. Film, yang sebagian besar diambil di Inggris Raya, Islandia, dan Chicago, sangat bergantung pada pertunjukan dan efek miniatur tradisional, dengan citra yang dihasilkan komputer digunakan dalam kapasitas minimal dibandingkan dengan film aksi lainnya. Alur cerita komik seperti *The Man Who Falls*, *Batman: Year One* dan *Batman: The Long Halloween* menjadi inspirasi (Darius, 2011).

Alasan saya memilih film ini untuk dijadikan judul skripsi saya dikarenakan, tema utama film ini berkaitan dengan kriminalitas di *Gotham City*, yang merupakan metafora

---

---

dari kota-kota besar di dunia yang dihantui oleh kejahatan dan kemiskinan. Batman sebagai karakter utama dalam film ini menjadi simbol bagi keadilan, sehingga menjadi representasi dari upaya untuk mengatasi kriminalitas dan kemiskinan.

Bruce Wayne yang diperankan oleh Christian Bale adalah anak dari pasangan Thomas dan Martha Wayne. Thomas merupakan pendiri dari perusahaan yang bergerak di bidang industrial bernama Wayne Enterprises. Ketika kecil, Bruce terjatuh ke dalam sungai yang kering dan diserang oleh sekelompok kelelawar. Hal itu menyebabkan Bruce mempunyai ketakutan tersendiri akan kelelawar.

Pada saat menonton pertunjukkan opera bersama kedua orang tuanya, Bruce ketakutan karena salah satu penampil menggunakan kostum kelelawar. Oleh sebab itu, Bruce meminta kepada kedua orang tuanya untuk pulang. Ketika keluar dari gedung, seseorang bernama Joe Chill merampok keluarga Wayne kemudian membunuh kedua orang tua Bruce.

Bruce menjadi yatim piatu dan diasuh oleh pengurus keluarga Wayne, Alfred Pennyworth. Empat belas tahun kemudian, Chill mendapatkan keputusan bebas bersyarat setelah bersaksi melawan qembong mafia, Carmine Falcone. Bruce yang datang ke pengadilan mencoba menghabisi Chill tapi anak buah Falcone yang berhasil terlebih dahulu membunuh Chill.

Rachel Dawes, teman masa kecil Bruce marah karena Bruce bertindak di luar hukum. Dia mengatakan bahwa tindakan Bruce itu dapat membuat malu nama keluarga Wayne. Bruce menemui Falcone. Falcone mengatakan bahwa kekuatan yang besar datang dari rasa ketakutan. Bruce pun meninggalkan Gotham selama tujuh tahun untuk melatih dirinya bela diri dan menyelami dunia kriminal bawah tanah.

---

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yang memiliki ciri-ciri berusaha untuk mengkonstruksi realitas dan memaknainya. (Somantri 2005). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi dan membuat deskripsi yang mendalam tentang pengamatan terhadap film *Batman Begins*. Tahap pertama dilakukan dengan mengamati setiap adegan yang ada pada film tersebut. Kemudian pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi dengan mencari referensi dari berbagai buku atau jurnal.

Pendekatan penelitian tersebut mencakup dua perspektif, yaitu pendekatan ilmiah dan pendekatan metodologis. Untuk mengkaji inti permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan ilmu komunikasi, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan semiotika komunikasi dan literatur ilmiah terkait teori film/film. Melekat pada aspek metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotik, sebuah metode alternatif untuk menginterpretasikan data penelitian dalam konteks penelitian media.

Analisis dilakukan dengan mengamati film yang berbasis audio-visual yang memiliki durasi 2 jam 20 menit. Setelah dilakukan pengamatan, tahap berikutnya adalah melakukan identifikasi terhadap denotasi, konotasi, mitos. Komponen-komponen tersebut kemudian ditinjau dan dikaitkan dengan tiap *scene* yang ada pada film *Batman Begins*.

Penelitian ini dilakukan pada film *Batman Begins* berupa pemutaran video dan peneliti terlibat langsung mengamati visualisasi film tersebut. Karena ini merupakan penelitian semiotika, maka lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan.

### 2.2. Teknik Analisis Data

Teknik semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Barthes menekankan bahwa tanda-tanda tidak hanya terdiri dari kata-kata, melainkan juga gambar, bunyi, gerakan, dan simbol-simbol lainnya. tahapan dalam teknik analisis data semiotika, yaitu:

1. Identifikasi tanda: dalam tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi tanda-tanda atau unit analisis yang ada dalam teks atau objek budaya yang akan dianalisis.
2. Analisis denotasi: setelah tanda-tanda atau unit analisis teridentifikasi, peneliti akan menganalisis denotasi dari masing-masing tanda tersebut. Denotasi adalah makna literal atau gambaran nyata dari tanda yang diidentifikasi.
3. Analisis konotasi: setelah denotasi dari masing-masing tanda teridentifikasi, peneliti akan menganalisis konotasi dari tanda tersebut. Konotasi adalah makna yang lebih abstrak atau implisit dari tanda yang diidentifikasi.
4. Analisis mitos: tahap terakhir adalah menganalisis mitos yang terkandung dalam teks atau objek budaya yang dianalisis. Mitos adalah ideologi atau nilai-nilai tertentu yang disampaikan melalui teks atau objek budaya.

### **3. Temuan dan Pembahasan**

Di Kota Gotham, Bruce Wayne muda (Christian Bale) jatuh ke dalam sumur kering dan diserang oleh segerombolan kelelawar, yang mengembangkan rasa takut Bruce terhadap kelelawar. Dalam opera bersama orang tuanya Thomas dan Martha, Bruce takut pada pemain yang berpakaian kelelawar dan meminta untuk pergi. Di luar, penjahat Joe Chill membunuh orang tua Bruce di depan matanya, dan kepala pelayan keluarga, Alfred Pennyworth, membesarkan Bruce yang yatim piatu.

Empat belas tahun kemudian, Chill dibebaskan setelah bersaksi melawan bos mafia Carmine Falcone. Bruce berencana membunuh Chilli untuk membalaskan dendam orang tuanya, tetapi salah satu pembunuh Falcone melakukannya terlebih dahulu. Teman masa kecil Bruce, Rachel Dawes, menyalahkannya karena beroperasi di luar sistem hukum dan mengatakan ayahnya malu. Setelah bertemu Falcone, yang memberitahunya bahwa kekuatan sejati berasal dari rasa takut, Bruce menghabiskan tujuh tahun berikutnya berkeliling dunia untuk pelatihan tempur dan menyelam di dunia bawah. Di penjara Bhutan, dia bertemu Henri Ducard, yang merekrutnya ke League of Shadows yang dipimpin oleh Ra's al Ghul. Setelah menyelesaikan pelatihan dalam metode ninja dan mengatasi ketakutannya, Bruce mengetahui bahwa League of Gotham mengetahui dan percaya bahwa kota tersebut berada di luar keselamatan dan berencana untuk menghancurkannya. Menolak liga dan perintahnya bahwa pembunuhan itu perlu, Bruce membakar pelipis mereka saat melarikan diri. Ra's

terbunuh oleh puing-puing yang berjatuhan sementara Bruce menyelamatkan Ducard yang tidak sadarkan diri.

Bruce kembali ke Gotham untuk memerangi kejahatan dan tertarik pada perusahaan keluarganya, Wayne Enterprises, yang didirikan oleh William Earle yang kejam. Pengarsip perusahaan Lucius Fox, teman ayah Bruce, memberi Bruce akses ke teknologi pertahanan prototipe, termasuk bodysuit pelindung dan kendaraan Batcar lapis baja berat. Bruce muncul di depan umum sebagai anak laki-laki sarang yang rendah hati, mendirikan markas di gua-gua di bawah Wayne Manor dan mengambil identitas "Batman" sebagai seorang main hakim sendiri, dipengaruhi oleh ketakutan masa kecilnya, yang kini telah dia atasi.

setelah menghentikan pengiriman obat, Batman memberi Rachel bukti melawan Falcone dan merekrut Sersan James Gordon, salah satu dari sedikit polisi jujur Gotham, untuk menangkapnya. Di penjara, Falcone bertemu Dr. Temui Jonathan Crane, seorang psikolog korup yang dia bantu menyelundupkan narkoba ke Gotham. Crane, mengenakan topeng Scarecrow, menyuntikkan Falcone dengan halusinogen yang menimbulkan rasa takut dan membawanya ke Arkham Asylum. Selama penyelidikan "Scarecrow", Batman dilumpuhkan oleh a halusinogen tetapi diselamatkan oleh Alfred dan diberi penawar yang dikembangkan oleh Fox.

Saat Rachel, sekarang asisten jaksa wilayah Gotham, menuduh Crane melakukan korupsi, Crane mengungkapkan bahwa dia mendapatkan obat tersebut di persediaan air Gotham. Dia membius Rachel, tetapi Batman menaklukkannya dengan menyuntikkan bahan kimia itu sendiri dan kemudian menginterogasi Crane, yang mengaku bekerja untuk Ra's al Ghul. Batman menghindari polisi dengan memikat segerombolan besar kelelawar dengan suara keras untuk menyelamatkan Rachel, memberinya penawar dan memberinya sebotol untuk Gordon dan satu lagi untuk produksi massal. Di pesta ulang tahun Bruce, Ducard muncul kembali dan ternyata ialah Ra's al Ghul yang asli. Setelah mencuri pemancar gelombang mikro yang kuat dari Wayne Enterprises, dia berencana untuk menguapkan persediaan air Gotham, meledakkan obat-obatan Crane, dan melancarkan histeria massal yang akan menghancurkan kota. Dia membakar Wayne Manor, membiarkan Bruce mati, tapi Alfred menyelamatkannya.

Ra's mengunggah pemancar gelombang mikro ke sistem monorel Gotham untuk melepaskan obat tersebut ke pasokan air pusat kota. Batman menyelamatkan Rachel dari geng narkoba dan secara tidak langsung mengungkapkan identitasnya padanya. Saat Gordon menghadapi Ra's di monorel dan Gordon menggunakan meriam tumbler untuk menghancurkan sebagian lintasan, Batman menolak untuk membunuh Ra's tetapi memilih untuk tidak menyelamatkannya. Meluncur dari kereta saat menabrak dan membunuh Ra.

Bruce memenangkan rasa hormat dan cinta Rachel, tetapi dia memutuskan dia tidak bisa bersamanya sekarang dan mengatakan kepadanya bahwa mereka bisa bersama ketika Gotham tidak membutuhkan Batman lagi. Batman menjadi pahlawan publik dan Bruce mengungkapkan bahwa dia membeli saham mayoritas di Wayne Enterprises, memecat Earle dan menggantikan Fox.

Kriteria kriminalitas yang digunakan dalam menggambarkan dan mengukur fenomena tersebut terdiri dari beberapa aspek berikut:

1. Tingkat kejahatan: Mengacu pada jumlah kejahatan yang terjadi dalam suatu wilayah atau populasi tertentu. Ini mencakup berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, atau kejahatan lainnya yang terjadi dalam periode waktu yang ditentukan.
2. Tingkat pelanggaran hukum: Merujuk pada pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Ini dapat melibatkan pelanggaran lalu lintas, pelanggaran lingkungan, atau pelanggaran keuangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok.
3. Tingkat kekerasan: Menunjukkan tingkat kekerasan yang terkait dengan tindak kriminal. Hal ini dapat meliputi penggunaan senjata atau tingkat kekerasan fisik yang terjadi dalam suatu kejahatan.
4. Tingkat pengulangan kejahatan: Menunjukkan sejauh mana kejahatan berulang terjadi dalam suatu wilayah atau pada individu tertentu. Ini mencakup jumlah kasus kejahatan yang melibatkan pelaku yang sama atau pola kejahatan berulang yang teridentifikasi.

Dalam penelitian ini, kriteria kriminalitas ini akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis visualisasi kriminalitas dalam film *Batman Begins*. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

Kriteria kemiskinan yang digunakan dalam menggambarkan dan mengukur fenomena tersebut dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. Indeks kemiskinan: Indeks kemiskinan digunakan untuk mengukur jumlah individu atau keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan. Penggunaan standar pengukuran ini dapat berbeda antara negara dan wilayah, tetapi tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memantau tingkat kemiskinan dalam suatu populasi.
2. Tingkat pendapatan: Tingkat pendapatan individu atau keluarga merupakan indikator penting dalam menentukan kemiskinan. Pendapatan yang rendah atau di bawah ambang kemiskinan menunjukkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.
3. Akses terhadap pendidikan: Akses pendidikan yang terbatas atau rendah menjadi faktor penting dalam menggambarkan kemiskinan. Tingkat partisipasi, aksesibilitas, dan kelulusan pendidikan dapat memberikan gambaran tentang kesempatan dan aksesibilitas pendidikan bagi individu yang hidup dalam kondisi kemiskinan.
4. Akses terhadap layanan kesehatan: Kemampuan individu atau keluarga untuk mengakses layanan kesehatan yang memadai juga merupakan kriteria penting dalam mengukur kemiskinan. Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dapat memperburuk kondisi kesehatan dan menyebabkan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah kesehatan.
5. Standar hidup: Standar hidup mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti perumahan yang layak, sanitasi, air bersih, makanan, dan keamanan pangan. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut secara memadai menunjukkan adanya kemiskinan yang signifikan.
6. Ketimpangan ekonomi: Ketimpangan ekonomi merujuk pada kesenjangan atau perbedaan yang signifikan dalam distribusi pendapatan atau kekayaan antara kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Tingginya tingkat ketimpangan ekonomi menunjukkan ketidakadilan sosial dan ketidakmerataan dalam pembagian sumber daya.

Dalam konteks penelitian ini, kriteria kemiskinan akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis visualisasi kemiskinan dalam film *Batman Begins*. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap penggunaan teknik sinematografi dalam film *Batman Begins* dengan tujuan untuk merepresentasikan kriminalitas dan kemiskinan. Pencahayaan yang redup, penggunaan warna yang suram, pengembangan karakter dan konsistensi naratif digunakan secara efektif dalam menciptakan atmosfer yang kuat yang menunjukkan keterlibatan kriminal dan kehidupan yang terpinggirkan.

Penggunaan pencahayaan yang rendah atau rendah dan kontras dalam film berhasil menggambarkan dengan detail jalanan yang gelap dan terabaikan, yang menjadi tempat berlangsungnya kejahatan. Dalam hal penggunaan warna, pilihan warna hangat seperti oranye dan abu-abu digunakan untuk menciptakan atmosfer yang suram yang secara visual menggambarkan kriminalitas dan kemiskinan. Sebaliknya, warna-warna cerah dan kontras digunakan dalam adegan yang menampilkan wilayah kaya, secara tegas menyoroti kesenjangan yang signifikan antara kemiskinan dan kemakmuran.

Konsistensi naratif dalam film *Batman Begins* terbukti kuat sepanjang alur ceritanya, dengan adanya adegan-adegan yang berkaitan secara berkelanjutan dengan kriminalitas dan kemiskinan. Hal ini memberikan penguatan yang signifikan terhadap pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.

Pengembangan karakter Bruce Wayne/Batman dalam film ini memiliki latar belakang yang kuat terkait dengan kriminalitas dan kemiskinan. Melalui perjalanan Bruce Wayne yang menyaksikan kemiskinan dan kejahatan di masa kecilnya hingga menjadi sosok Batman yang berjuang melawan kriminalitas, film ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh sosial dan psikologis yang dialami oleh individu yang hidup dalam kondisi tersebut.

Kontras yang tajam antara kemiskinan dan kemakmuran juga menjadi salah satu kekuatan visualisasi dalam film ini. Adegan-adegan yang menampilkan wilayah kaya dengan menggunakan warna-warna cerah dan kontras yang mencolok, berhasil menggambarkan perbedaan yang signifikan antara kemiskinan dan kemakmuran, serta menyoroti ketidakadilan sosial yang ada dalam masyarakat.

Melalui visualisasi yang kuat ini, film *Batman Begins* berhasil menyampaikan pesan yang kuat tentang dampak sosial dari kriminalitas dan kemiskinan. Film ini juga berhasil menggambarkan dengan jelas ketidakadilan sosial dan perbedaan yang

signifikan antara wilayah kaya dan miskin seperti di film ini antara Kota Gotham dengan wilayah Narrows.

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana visualisasi dalam film dapat mempengaruhi persepsi dan pemikiran kita tentang kriminalitas dan kemiskinan. Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami peran visual dalam menggambarkan masalah sosial dalam konteks film, dan juga dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang studi film.

#### **4. Penutup**

##### **Kesimpulan**

Film *Batman Begins* berhasil merepresentasikan visualisasi kriminalitas dan kemiskinan dalam masyarakat melalui narasi yang kuat dan visual yang indah. Melalui karakter Bruce Wayne/Batman, film ini menunjukkan bagaimana kemiskinan dapat menjadi faktor pendukung dalam terjadinya tindak kejahatan. Selain itu, film ini juga menunjukkan bagaimana tindak kejahatan dapat terjadi di mana saja, bahkan di tempat yang seharusnya aman dan terlindungi seperti kota Gotham.

Visualisasi kriminalitas dalam film ini ditampilkan melalui adegan-adegan yang memperlihatkan tindak kejahatan, seperti pencurian dan pemerasan, yang dilakukan oleh karakter-karakter penjahat. Sementara itu, visualisasi kemiskinan dalam film ini ditampilkan melalui perbedaan yang jelas antara kehidupan mewah Bruce Wayne/Batman dan kehidupan sederhana warga di kota Narrows.

Dalam hal ini, film *Batman Begins* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menunjukkan pentingnya kesetaraan sosial dan pentingnya pemerataan kesejahteraan dalam masyarakat. Sebagai sebuah karya seni, film ini juga berhasil menampilkan visual yang indah, sehingga membuat penonton terbawa emosi dan terlibat dalam cerita yang disampaikan.

Namun, meskipun film ini berhasil merepresentasikan visualisasi kriminalitas dan kemiskinan dalam masyarakat, tetap saja terdapat beberapa kelemahan dalam representasi ini. Salah satu kelemahan tersebut adalah fokus yang terlalu besar pada karakter Bruce Wayne/Batman, sehingga mungkin mengalihkan perhatian dari isu-isu sosial yang lebih penting. Selain itu, beberapa adegan dalam film ini juga terlalu dramatis dan tidak realistis, sehingga dapat mengurangi kredibilitas pesan yang ingin disampaikan.

Dengan demikian, film *Batman Begins* dapat dijadikan sebagai salah satu contoh yang baik dalam merepresentasikan visualisasi kriminalitas dan kemiskinan dalam masyarakat.

### Saran

Diharapkan ke depannya analisis ini bisa dikembangkan dan lebih diperdalam lagi, Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk menjadi pembelajaran mengenai semiotika film dan pemaknaannya. Kepada para peneliti yang hendak meneliti dengan tema yang sama, dapat lebih memperdalam dan memperkaya lagi penelitian ini, terutama kriminalitas serta unsur yang terkandung pada kriminalitas dan kemiskinan.

### Referensi

- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kriminalitas*. Cet.1. Remadja Karya, Bandung.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10: 46–62.
- Block, Bruce. 2008. *The Visual Story- Creating the Visual Structure of Film, TV and Digital Media*. 2nd Ed. Focal Press.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography- Theory and Practice, Second Edition- Image Making for Cinematographers and Directors*. Focal Press.
- Darius, Julian. 2011. *Improving the Foundations : Batman Begins from Comics to Screen*. Sequart Research & Literacy Organization.
- Kamarulzaman, Aka. 2005. *Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesian*. Yogyakarta : Absolut, 2005.
- Kurniawan. 2001. "Semiologi Roland Barthes." Yayasan INDONESIATERA.
- Marselli Sumarno. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mascelli, Joseph V. 1998. "The Five C's of Cinematography- Motion Picture Filming Techniques."
- Moeljatno. 1985. *Asas-Asas Hukum Pidana*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka, 2008.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Cet, 3. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9 (2): 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Syawie, Mochamad. 2011. "Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial." *Sosio Informa* 16 (3):

213–19. <https://doi.org/10.33007/inf.v16i3.47>.

Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi Dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

0 Maret 2]. [Tersedia pada: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/75101>